

**BAB IV**  
**MITOS TENTANG POHON KERAMAT DALAM PERSPEKTIF KLAUD**  
**LEVI-STRAUSS**

**A. Makna Mitos pada Masyarakat Desa Labuan Tabu**

Mitos memang selalu diceritakan, dan dikatakan setiap orang yang mengetahui peristiwa pada masa lampau, yaitu melalui generasi-kegenerasi, dari suatu individu ke individu yang lain. sehingga hubungan mitos menjadi erat dengan masyarakat, yang selalu menceritakan akan hal tersebut. Bertanya menjadi satu hal penting untuk mengetahui kisah ataupun sejarah yang terjadi pada masa lampau, karena sebuah kisah atau sejarah tidak harus dipertentangkan dan harus benar-benar terjadi. Ketika berbicara mitos, akan tampak darimana mitos itu berkembang, salah satu cara mengetahui mitos dengan bertanya kepada masyarakat yang mengetahui hal tersebut. Pada saat wawancara mengenai mitos yang ada pada masyarakat Desa Labuan Tabu, secara sadar mereka mengetahui mitos Pohon Keramat, anak-anak cenderung bertanya kepada orang tuannya, sehingga masyarakat masih menjaga mitos itu tetap relevan pada masa sekarang, sesuatu yang membuat masih diceritakan ialah, mitos ini terdapat makna dan pesan-pesan dalam setiap kisah yang diceritakan, dan peristiwa-peristiwa pada masa lampau membuat masyarakat memahami untuk bisa mengaflikasikan dalam kehidupan sekarang ini, dimana kebudayaan dan kekerabatan sulit didapatkan dalam kehidupan yang modern, oleh sebab itu, mitos menjadi tempat untuk bersosialisasi, bercengkrama, menciptakan kerukunan, tanpa saling membedakan

kelas sosial pada masyarakat. Pesan-pesan yang mengandung makna terdapat pada mitos dalam Perspektif Claude Levi Strauss di bawah ini:

### **1. Makna Mitos pada Bahasa Masyarakat Desa Labuan Tabu.**

Membicarakan sebuah mitos haruslah menggunakan bahasa, bahasa juga bisa diartikan sebagai sebuah media, alat atau sarana untuk berkomunikasi, atau alat penyampaian dari satu individu ke individu lainnya, dari kelompok satu ke kelompok lainnya. Begitu juga dengan masyarakat Desa Labuan Tabu yang menceritakan kisah ataupun mitos yang ada ditempat mereka sendiri. Masyarakat selalu menggunakan cerita sebagai media untuk mencari sebuah pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, mengungkapkan sebuah pesan-pesan haruslah meneliti setiap bahasa yang diungkapkan dari individu ataupun kelompok, pada itu terdapat sebuah makna dari mitos yang disampaikan. Mitos sebagai bahasa masyarakat Desa Labuan Tabu, mengungkapkan dengan cermat dan fokus terhadap peristiwa-peristiwa pada masa lampau, ketika bertanya kepada masyarakat, kata-kata konon dahulu kala..., sebagai andalan dalam menceritakan cerita ataupun sejarah terkait apa yang kita tanyakan.

Seperti halnya *Parole* diartikan sebagai bahasa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Labuan Tabu memiliki persamaan menceritakan kisah secara apa adanya, selalu mendapatkan respon dan kesamaan setiap apa yang disampaikan, sehingga menjadi sebuah kisah yang terstruktur, struktur inilah yang membedakan bahasa satu dengan yang lainnya. Bahasa sebagai suatu *Langue* inilah yang dikaitkan dengan segala apapun, peristiwa apapun yang terjadi dimasa lampau dapat diceritakan kembali tanpa adanya terikat

oleh waktu, sebab, *Langue* adalah waktu yang bisa berbalik (*Reversible time*). Pada tingkatan ini pula analisis mitos berada, makna mitos tidak lagi berada pada tokoh-tokoh tertentu atau perbuatan-perbuatan yang mereka lakukan, tetapi mencari makna pada kombinasi dari berbagai tokoh pada perbuatan mereka, serta posisi mereka masing-masing pada kombinasi tersebut. Oleh sebab itu, walaupun kita mendapatkan mitos bukan lagi dalam bentuk aslinya atau telah diterjemahkan atau mungkin telah dipersingkat, dan mungkin kita tidak mengenal budaya asli mitos itu berasal, kita tetap dapat mengenali mitos itu sebagai mitos.

Mitos menjadi salah satu bentuk mengaplikasikan apa yang disebut dengan *Parole* oleh Levi Strauss sebagai bahasa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan melihat teori dan perilaku pada masyarakat mengungkapkan bahwa; mitos yang selalu diungkapkan lewat bahasa yang mengandung pesan-pesan dan makna membuat masyarakat setempat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka secara individu maupun berkelompok, saling menjunjung tinggi tolong menolong, menciptakan kekerabatan antar sesama, seperti halnya suatu kisah yang terjadi pada mitos itu sendiri, dilakukan pada masa sekarang. Begitu juga dengan *Langue*, kejadian yang terjadi dimasa lampau bisa diceritakan kembali tanpa adanya terikat oleh waktu.

Dalam masyarakat terwujudnya mitos dalam bentuk tuturan dari masa-kemasa secara lisan. Bahasa yang selalu digunakan untuk bersosialisasi kepada setiap individu masyarakat, maupun kelompok. Mitos juga mengandung simbol tanda dan penanda, tandanya adalah pohon yang dianggap suci dan keramat,

dengan sebuah cerita seorang ulama bernama Syekh Muhammad Arjan sebagai sosok penyelamat pada masa penjajahan Belanda.

## **2. Makna Mitos dan Struktur Masyarakat Desa Labuan Tabu**

Beberapa anggapan mitos dipahami sebagai suatu kisah-kisah terdahulu yang masih ada sampai sekarang. Mengenai sejarah terhadap kepercayaan mitos Pohon Keramat ini sudah ada secara turun temurun dalam masyarakat. Kisah ini diwariskan dari generasi ke generasi. Yang dimana menunjukkan struktur yang terdapat dimasyarakat. Menandakan terpeliharanya mitos oleh orang-orang yang dianggap tua, dan selalu disampaikan kepada masyarakat Desa Labuan Tabu.

Suatu struktur mitos diceritakan dari turun temurun, yang terdapat sebuah pesan dan makna. Pesan-pesan tersebut tidak terdapat dalam suatu mitos yang tunggal, melainkan dalam keseluruhan aspek mitos itu sendiri. begitu juga dengan mitos yang ada di Desa Labuan Tabu, pengirimnya para nenek moyang, dan yang menerimanya adalah generasi sekarang. Mitos yang ada di Desa Labuan Tabu tidak berdiri sendiri, bukan pula mitos yang cepat memudar, melainkan mitos yang selalu dipelihara sampai sekarang, anak-anak yang ada di desa tersebut juga mengetahui sejarah dan mitos Pohon Keramat ini.

Menyatukan kombinasi-kombinasi dari setiap unsur mitos adalah salah satu cara untuk mengetahui setiap makna yang diceritakan. Melihat dari setiap kejadian membuat sebagian masyarakat mengungkapkan pendapatnya mengenai perbuatan yang bersifat kehati-hatian dalam menghormati setiap kejadian alam disekitarnya. Oleh sebab itu, mitos memberikan masyarakat memaknai kehidupan

dengan penuh kebijaksanaan menentukan pola yang tidak pernah diketahui oleh orang lain, dengan melihat gejala alam yang ada.

### **3. Makna Mitos dan Nalar Masyarakat Desa Labuan Tabu**

Seperti menalar pada umumnya masyarakat menceritakan kisah dan sejarah apa adanya, mengungkapkan berbagai imajinasi dalam menjawab persoalan yang ada. Ketika kita bertanya kepada masyarakat, dengan lantang mereka menceritakan ataupun sejarah terkait dengan pohon keramat, sehingga hubungan antara mitos dan cara manusia menalar membuktikan mudahnya mencari sesuatu yang tidak pernah kita ketahui, setiap apa yang disampaikan selalu menandakan keluhuran akhlak yang baik, prilaku yang baik, dan selalu mencontohkan kebaikan dalam setiap kisah tentang Syekh Muhammad Arjan. Nalar yang diungkapkan masyarakat sangatlah sederhana, bersahaja, dan simpel.

Segala apapun yang menjadi pertanyaan dalam benak seseorang akan dijawab dari masyarakat yang jauh dari era kemoderenan. Prilaku dan cara masyarakat menggambarkan dan mempetakan suatu kisah dan cerita di atas mengungkapkan uniknya manusia menalar untuk mengungkapkan keselarasan dalam prilaku memelihara kebudayaan mereka. Sejarah ini terkadang ada yang menentang dan masa bodoh akan cerita tersebut. Atau dianggap masyarakat benar-benar terjadi, ternyata tidak berlaku bagi masyarakat lain, sebagaimana masyarakat juga ada yang menganggap suci dan lain-lain, sehingga anak-anak dan orang tua pada desa itu selalu menceritakan kisah tersebut kepada anak-anak, dan ketika dipertanyakan kepada anak-anak pula, mereka mengetahuinya.

Cara berpikir masyarakat mengungkapkan kisah memang sesuatu yang selalu dilakukan bersama-sama, dari yang tua sampai yang anak-anak mengetahui dan menuturkan pengalaman yang mereka dengar oleh orang-orang yang mengetahui mitos tersebut. Salah satu aktivitas yang selalu ditemukan ketika bertanya ialah; masyarakat desa Labuan Tabu cenderung berpikir sejenak untuk mengingatkan apa yang ditanyakan mengenai mitos Pohon Keramat, dari hal ini kita dapat menyimpulkan bahwa masyarakat masih tetap mengingat dan mengemukakan mitos ini sebagai bahan untuk kebudayaan dan adat mereka, yang diungkapkan melalui perilaku, serta bahasa mereka sendiri.

#### **4. Makna Mitos dan Nilai Sosial budaya Masyarakat Desa Labuan Tabu**

Apapun yang terjadi, terkadang tidak bisa dijelaskan dengan cara yang wajar, meski mitos bersifat naratif, dan maknanya secara tidak sadar masih dipertimbangkan oleh orang yang menggunakan mitos itu. Akan tetapi, mitos dan budaya menunjukkan mitos itu selalu menunjukkan budaya suatu masyarakat Desa Labuan Tabu. Mereka menggunakan mitos sebagai cara untuk menjawab segala apapun, dengan adanya mitos membuat masyarakat tahu cara terbaik memberikan rasa menghargai sesama, menghormati segala apapun, memelihara suatu yang dianggap sebagai warisan leluhur. Adanya mitos membuat masyarakat mengesampingkan kelas sosial yang terus berkembang dikota modern, beda dengan desa Labuan Tabu, mereka tidak pernah sendiri melakukan sesuatu, tidak pernah berat tangan, ringan tangan menjadi suatu keharusan yang harus ada setiap individu masyarakat.

Seperti halnya komunikasi dalam kaum strukturalisme merupakan dasar setiap kehidupan masyarakat. Komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat kepada sesama tetangga, dan warganya membuat kita terpesona oleh keramahannya, selalu menyapa setiap kita berjalan, tegur sapa menjadikan masyarakat mempunyai pribadi yang ramah dan santun, siapa saja akan luluh dengan kehidupan di Desa Labuan Tabu. Nilai-nilai dalam mitos seperti Syekh Muhammad Arjan menyelamatkan masyarakat desa dan mitos penebangan salah satu pohon yang dikeramatkan, maksud mereka kita harus menjaga lingkungan hidup, melestarikan alam, serta tidak membuat kerugian kepada setiap makhluk hidup. Mitos ini mengajarkan kita untuk saling menjaga sesama dalam masyarakat, saling tolong menolong, dan ini tercermin dari kehidupan masyarakat desa Labuan Tabu, ramah dan santun ketika bertemu menandakan masyarakat memiliki rasa saling menghargai, gotong royong saat terjadi peringatan keagamaan dan kebudayaan. Masyarakat tidak pernah memandang dari kelas sosial yang mana, ketika ada yang mampu, tanpa diperingatkan dia membantu. Ada yang susah dari segi materi, mereka tidak diwajibkan. Hal ini yang sulit didapatkan pada masyarakat modern.

## **B. Makna-Makna Mitos yang berkaitan dengan Pohon Keramat**

### **1. Makna Mitos Pohon dan Kerajaan**

Konon dahulu kala ada sebuah kerajaan yang terdapat sepanjang aliran sungai Batakan, dan Pohon Keramat sebagai tempat mereka berteduh. Sampai sekarang Pohon Keramat dianggap sebagai tempat bersemayamnya para makhluk halus. Ketika pohon tersebut di tebang, penghuninya pun akan marah, hal ini juga

berlaku pada setiap orang, ketika diganggu oleh orang yang tidak dikenal dan membuat kehancuran, semua orang pun akan mengalami hal yang sama. Mengisyaratkan pentingnya pemeliharaan sungai, dan tidak terjadi penebangan pohon. Ketika kita berbicara tentang keseimbangan alam, hal yang harus dipikirkan adalah menjaga populasi pepohonan dan tumbuhan dari penebangan liar yang dilakukan, serta pencemaran lingkungan oleh pihak yang tak bertanggung jawab. Dengan adanya cerita ini menandakan sebagai bahan pertimbangan untuk penduduk yang melakukan kecurangan dalam keseimbangan alam. Semua memiliki maksud dan tujuan adanya cerita ini, disamping membuat penduduk berpikir panjang untuk merusak alam, alternatif pemecahan dibuat dengan sedemikian rupa untuk pencegahan terjadinya ketidakseimbangan. hadirnya cerita kerajaan yang dijaga oleh Indra Wani dan Indra Jaya membuat tempat tersebut haram untuk dirusak dan dikotori oleh manusia yang serakah terhadap alam. Latar belakang masyarakat yang agamis dalam menjalankan ketaatan kepada Tuhan membuat kebudayaan hanya banyak berbasis pada agama, yang diteruskan untuk selalu menjaga kelestarian dengan menggabungkan cerita kerajaan dan kehidupan yang harmonis demi keseimbangan alam. Saling menjaga dan melindungi adalah hal yang wajib bagi semua orang, dalam mencegah terkikisnya rasa tenggang rasa pada masa sekarang, bergelimangnya harta membuat manusia lupa akan kewajibannya menghadapi hidup yang harmonis dan penuh rasa memiliki antara sesama manusia dan alam. Satu hal yang membuat kita panjang umur ialah, alam yang terus terjaga, ketika mengotori alam ini dengan mengharap keserakahan, nyawa pun akan mati dalam ketidakmampuan menghadapi sebab yang kita buat.

## **2. Makna Mitos dan Kain Kuning**

Konon katanya ada seorang ulama diikat pada pohon oleh kaum Belanda, yang membela masyarakat pada masanya, sehingga kain kuning pun banyak menghiasi tempat itu. Masyarakat pun percaya akan sakralnya pohon ini.

Manusia seharusnya bekerja dan berusaha dalam kehidupannya, memperjuangkan tenaga dan upaya untuk membangun sebuah kehidupan yang layak untuk diperjuangkan, segala sesuatu tak lepas dari usaha manusia itu sendiri. Kisah yang mengatakan bahwa setiap meminta dan bernajar selalu terkabul ketika bernajar ditempat tersebut. Menandakan keimanan kita tidak sepenuhnya percaya kepada kehendak Tuhan. Percaya kepada hal yang bersifat aneh tak terlepas dari keadaan sosial yang melatarbelakangi kehidupan itu sendiri. dengan banyaknya kain kuning tersebut menjadi pelajaran bagi Masyarakat Desa Labuan Tabu, mereka dapat berpikir dengan kisah tersebut, segala sesuatu harus berdoa dan berusaha, bukan meminta terhadap tempat-tempat yang menjadi ladang bagi setan untuk menyesatkan umat. Sekian banyaknya pengangguran karena putus sekolah tidak melemahkan semangat bagi para pemuda Desa Labuan Tabu, meski putus sekolah diurutan kedua dari jenjang pendidikan SD, kebanyakan masyarakat yang memberi kain kuning dan bunga berasal dari desa luar, cuma 8% dari 100% penduduk asli yang ketempat tersebut untuk meminta. Ini berasal dari wawancara dan pengamatan berdasarkan tempat kejadian. Akan tetapi mitos tentang kisah-kisah beredar selalu diketahui Masyarakat Desa Labuan Tabu. Adanya kejadian ini membuat kita harus berpikir jernih dalam menghadapi kehidupan yang semakin sulit, mitos ini ada karena kita terlalu naif dalam

menjalani kehidupan, tidak seharusnya terpuruk pada keadaan. Desa yang memiliki rendahnya pendidikan seharusnya berusaha mengembangkan pola pikir dalam menghadapi persaingan di dunia modern sekarang, masyarakat harus berani mengambil sikap dalam hal pendidikan, pada sejatinya, bukan keadaan membuat terpuruk, kemauan beserta pola pikir yang seharusnya dirubah.

Ketidakmampuan terhadap penomena yang sudah terjadi, masyarakat pun menjadikan kain kuning sebagai warisan sejarah dalam menjaga kebudayaan mereka, kepercayaan terhadap Pohon Keramat yang sakral membuat sebagian masyarakat menjaga dan merawat tempat tersebut sampai sekarang dan tak akan hilang oleh perkembangan zaman.

### **3. Makna Mitos Pohon dan Penebangan Pohon**

Meninggalnya seorang polisi beserta masyarakat dari sungai Tabuk tidak terlepas dari keramatnya tempat tersebut. Batangnya pun tidak bisa dipergunakan untuk kerajinan tangan manusia, padahal sangat besar untuk dimanfaatkan. Dengan kematian tiga orang dalam tragedi itu, secara tegas menggambarkan cerita yang banyak mengandung makna, bukan hanya kepada masyarakat yang pernah melihat kejadian tersebut. Akan tetapi, kita bisa mengambil hikmahnya, alam ini untuk dijaga kelestariannya, selalu merawat setiap apa yang ada di bumi, tak terkecuali pohon sebagai paru paru kehidupan dunia, segala yang ada di alam ini memiliki penghuni, jin, manusia serta seluruh makhluk Tuhan, dan sudah banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an, kitab orang Islam itu sendiri. sebab itulah hendaknya kita selau menjaga etika, sopan santun terhadap semua makhluk penghuni bumi ini. Secara bertahap menjadi pelajaran bagi masyarakat tentang

pentingnya menjaga etika sopan santun terhadap makhluk penghuni bumi selain manusia, budaya dan etika sangat digunakan dalam kehidupan, tepatnya di Banjarmasin sebagai orang yang sopan santun. Kaegori penduduk yang islami menjadikan masyarakat desa Labuan Tabu sangat cepat belajar dari masa lampau yang telah terjadi.

Rasa takut yang menggrogoti pikiran dan tindakan ketika suatu musibah akan terjadi lagi, membuat masyarakat berpikir panjang dalam menebang pohon, gejala mitos dan musibah yang pernah terjadi menjadi suatu pelajaran yang sangat berharga untuk diambil sikap dalam bertindak, yang sesuai dengan ketentuan alam.

#### **4. Makna Mitos Pohon dan Syekh Muhammad Arjan dan Siti Syarifah**

##### **Patimah**

Seorang pejuang dan penyelamat pada masa penjajahan Belanda. Mengajarkan kepada kita selalu tolong menolong dalam kebaikan, bahkan rela menyerahkan diri untuk menyelamatkan rakyatnya dari ancaman Belanda. Hadirnya cerita ini membawa pelajaran yang sangat berharga bagi masyarakat yang ingin mendengarkan, bukan hanya sebagai cerita pengantar tidur dan kejadian yang pernah terjadi, akan tetapi, sebagai acuan bagi terbentuknya sikap penolong terhadap sesama, tidak mementingkan ras dan budaya, pada sejatinya kita adalah warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi kebersamaan dalam menegakkan kehidupan yang damai dan tanpa penindasan. Sebagai motivasi dalam melakukan perbuatan baik.

Seorang istri dari Syekh Muhammad Arjan yaitu Siti Syarifah Patimah menguburkan hidup-hidup dirinya ke bawah pohon jinggah didasarkan atas pengabdianya kepada suami. Kisah tersebut menggambarkan berbaktinya seorang istri terhadap suaminya, ikut merasakan apa yang dialami dan dirasakan Syekh Muhammad Arjan ketika disiksa, dan dibunuh pada tempat tersebut.

Hubungan yang sangat nampak terlihat dari pengabdian seorang suami dan istri, sama-sama membantu dalam urusan perjuangannya, mendukung satu sama lain. Begitu juga kisah yang diajarkan dari seorang Syekh Muhammad Arjan dan Istrinya Siti Syarifah Patimah yang menjaga satu sama lain, rela berkorban dan mengabdikan kepada sesama. Syariat Islam juga mengajarkan selalu membantu sesama, mengabdikan kepada masyarakat, mengabdikan kepada suami, menghargai seorang istri, ketika kita diberikan amanah ilmu agama untuk dipergunakan semestinya.

### **5. Makna Mitos Pohon dan Bahaya Tempat Keramat**

Menggambarkan penyampaian masyarakat untuk berhati-hati dalam mengendarai kendaraan bermotor, tidak pernah ugal-ugalan, selalu menjaga kecepatan, tidak pernah sombong dengan harta yang dimiliki, menghormati penduduk dari kegaduhan yang dapat meresahkan masyarakat. Kisah yang mengatakan apabila tidak percaya dan menghina tempat keramat akan mengalami kecelakaan, mengiyaratkan untuk berhati-hati dalam berkendara, selalu menjaga etika untuk keselamatan dirinya sendiri dari musibah yang akan terjadi apabila mengabaikan peringatan masyarakat setempat. Penjelasan di atas menegaskan budaya sangat penting untuk dihargai dan dipelajari, apalagi menyangkut dengan

budaya keagamaan, sebaiknya kita berpikir sebelum melakukan tindakan yang salah, dan merugikan sesama makhluk Tuhan dimuka bumi ini.